

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang dilanjutkan dengan analisis statistik serta pengujian hipotesis untuk menjawab identifikasi masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

4.1.1 Profil Objek Penelitian

Sebelum menjabarkan hasil penelitian berupa data-data dari variabel-variabel penelitian, akan terlebih dahulu diberikan pengantar singkat mengenai bank-bank yang datanya telah diambil sebagai objek penelitian.

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab III, bank-bank yang laporan keuangannya dipilih untuk dijadikan data penelitian adalah bank-bank go publik yang ikut program rekapitalisasi dan memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan penulis berdasarkan *purposive sampling*. Dari dua puluh tiga bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2010, penulis memilih delapan bank. Beberapa diantaranya termasuk ke dalam bank dalam program rekapitalisasi, sedangkan satu bank lainnya adalah entitas baru hasil penggabungan dari dua bank yang juga mengalami rekapitalisasi.

Kedelapan bank tersebut diantara lain:

1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Merupakan bank BUMN yang didirikan pada tanggal Berdiri tanggal 16 Desember 1895 dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi), pada tahun 1949 setelah perjanjian Renville menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada tanggal 1 Agustus 1992 merubah nama menjadi perseroan terbatas yang sahamnya dimiliki pemerintah, dan pada tahun 2003 menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (persero). Melakukan penawaran umum perdana pada tahun 2003 seiring dengan berubahnya nama menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Komposisi saham Bank BRI dimiliki pemerintah RI sebesar 56.8% dan sisanya sebesar 43.2% dimiliki publik.

2. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Perseroan ini didirikan berdasarkan akta no. 134 tanggal 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra. Kemudian pada tahun 1958 mengganti nam menjadi PT Bank Persatuan Indonesia dan diganti lagi pada tahun 1976 menjadi PT Bank Danamon. Berdasarkan SK.DIR.BI.No. 21 / 10 DIR / UPPS tertanggal 5 Desember 1988 Bank Danamon telah meningkatkan statusnya menjadi bank umum swasta devisa. Bank Danamon juga telah melakukan penggabungan usaha dengan dua bank, yakni Asia Afrika Banking Corporation pada tahun 1981, dan PT Bank Delta pada tanggal 6 Juni 1996. Kemudian baru dilaksanakan pada bulan Mei 2000 adalah merger Bank Danamon dan Bank

PDFCI, Bank Rama, Bank Tiara, Bank Pos, Bank Jaya, Bank Duta, Bank BNN, dan Bank RSI.

3. PT Bank OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990 dan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994. Reputasi Bank OCBC NISP yang baik di industrinya dan pertumbuhannya yang menjanjikan, telah menarik perhatian International Finance Corporation (IFC), bagian dari Grup Bank Dunia, yang kemudian menjadi pemegang saham pada tahun 2001 - 2010 dan dari OCBC Bank-Singapura yang kemudian menjadi pemegang saham Bank OCBC NISP dan akhirnya menjadi pemegang saham pengendali melalui serangkaian akuisisi dan penawaran tender sejak tahun 2004. OCBC Bank-Singapura saat ini memiliki saham sebesar 85.06% di Bank OCBC NISP.

4. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Merupakan perseroan yang didirikan pada tanggal 11 November 1955. Bank ini telah melakukan penggabungan usaha dengan Bank Agung pada tahun 1974, dan Bank Amerta pada tahun 1983. Setelah mendapat ijin perubahan status, pada tanggal 22 November 1974 menjadi berstatus bank devisa dengan berdasarkan SK.DIR.BI.No 7 / 16 / KEP / DIR. Bank ini tercatat melakukan penjualan saham atau terdaftar pada BEJ pada tanggal 21 November 1989.

Commerce Asset Holdings Berhad (CAHB), yang sekarang dikenal luas sebagai CIMB Group Holdings Berhad, mengakuisisi saham Bank Niaga pada tahun 2002. Tahun 2007, seluruh kepemilikan saham berpindah ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group. Pada bulan Mei 2008, Bank Niaga resmi berubah nama menjadi Bank CIMB Niaga. Dalam rangka memenuhi kebijakan Single Presence Policy (SPP) yang ditetapkan Bank Indonesia, Khazanah Nasional Berhad sebagai pemilik saham mayoritas Lippo Bank dan juga saham pengendali Bank Niaga (melalui CIMB Group), melakukan penggabungan (merger) kedua bank tersebut secara resmi pada tanggal 1 November 2008 yang diikuti dengan pengenalan logo kepada masyarakat luas.

5. PT Bank Internasional Indonesia

Perseroan ini berdiri pada tanggal 15 Mei 1959 di Jakarta. Bank ini berubah statusnya menjadi bank umum swasta devisa nasional pada tahun 1984. Melakukan pendaftaran dan penawaran saham perdana pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 21 November 1989.

6. PT Bank Permata Tbk

Permata Bank merupakan Bank Hasil Penggabungan dari 5 (lima) bank di bawah pengelolaan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot, dimana PT Bank Bali Tbk telah ditunjuk menjadi Bank Rangka (Platform Bank) dan pada tanggal 18 Februari 2002

berganti nama menjadi Permata Bank, sedangkan keempat bank lainnya sebagai bank yang menggabungkan diri. Penggabungan/merger 5 bank ini merupakan implementasi dari keputusan Pemerintah mengenai Program Restrukturisasi Lanjutan yang dikeluarkan pada tanggal 22 November 2001.

7. PT Bank Bumi Arta Tbk

Bank Bumi Arta yang semula Bank Bumi Arta Indonesia didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967. Pada tanggal 18 September 1976, Bank Bumi Arta mendapat izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menggabungkan usaha dengan Bank Duta Nusantara. Selanjutnya Seiring dengan Kebijakan Pemerintah melalui Paket Oktober (PAKTO) 1988 di mana perbankan diberikan peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya, dan berkat persiapan yang cukup lama dan terarah dari pengelola Bank, maka pada tanggal 20 Agustus 1991 dengan persetujuan dari Bank Indonesia, Bank Bumi Arta ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa.

8. PT Bank Windu Tbk

PT Bank Windu Kentjana International Tbk. atau yang lebih dikenal dengan sebutan “Bank Windu”, adalah Bank Umum Devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dan merupakan hasil merger antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana pada tanggal 8 Februari 2008. PT Bank Windu Kentjana International Tbk merupakan Bank Devisa yang sahamnya telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia, dengan perubahan anggaran dasar perseroan terakhir berdasarkan akte No.189 tanggal 24 Juni 2010 yang telah memperoleh pengesahan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi

Manusia NO. AHU - 39470.AH.01.02.Tahun 2010 tertanggal 10 Agustus 2010.

4.1.2 Perkembangan Kualitas aktiva produktif, Likuiditas dan Profitabilitas Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010

Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan. Untuk memperoleh gambaran tentang perusahaan, diperlukan adanya analisis terhadap data keuangan perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut tercermin di dalam laporan keuangan, dimana laporan ini sangat penting artinya bagi pihak manajemen dan investor. Bagi manajemen perusahaan, analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keuangan perusahaan dan apa yang menjadi kelemahan bagi perusahaan. Anggota populasi dipilih berdasarkan pada bank yang tersedia laporan keuangannya secara lengkap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010, dengan jumlah *sample* sebanyak 8 perusahaan.

4.1.3 Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengambil keputusan

ekonomi. Laporan keuangan tersebut digunakan dan dianalisis oleh semua pihak yang terkait baik pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan. Pihak investor dapat menilai kinerja dan meramalkan kemampuan perusahaan serta tingkat pertumbuhan perusahaan dalam aspek-aspek ekonomi dengan cara menganalisa laporan keuangan tersebut. Seberapa baik tingkat kinerja atau *efisiensi* atau *efektivitas* pengelolaan sumberdaya di dalam perusahaan sangat menentukan seberapa besar tingkat pertumbuhan yang akan dicapai. Tingkat kinerja tersebut dapat dianalisis melalui rasio Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas Aktiva Produktif dunoasikan dengan X_1 , dengan ukuran yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (*Bad Debt Ratio*) yang didapat dari rasio antara Aktiva Produktif Bermasalah dengan Total Aktiva Produktif. Rasio ini diperoleh dari data tahunan yang telah disediakan oleh masing-masing bank pada laporan tahunan. Penghitungan ulang tidak dilakukan kembali mengingat terbatasnya data yang tersedia dari laporan publikasi

Adapun kondisi perkembangan Kualitas Aktiva Produktif pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010 dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Kondisi Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif
Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode tahun 2007-2010
(dalam persentase)

No	Emiten	Tahun				
		2007	2008	2009	2010	Rata-rata
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,0222	0,0218	0,0223	0,0275	0,0235
2	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	0,0146	0,0176	0,0381	0,0308	0,0253
3	PT Bank OCBC NISP Tbk	0,0112	0,0145	0,0185	0,0138	0,0145
4	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0,0216	0,0224	0,0297	0,0221	0,0240
5	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	0,0203	0,0200	0,0223	0,0275	0,0225
6	PT Bank Permata Tbk	0,0350	0,0250	0,0310	0,0220	0,0283
7	PT Bank Bumi Arta Tbk	0,0110	0,0104	0,0086	0,0115	0,0104
8	PT Bank Windu Tbk	0,0351	0,0310	0,0157	0,0160	0,0245
	Jumlah	0,1710	0,1627	0,1862	0,1712	0,1728
	Rata-rata	0,0214	0,0203	0,0233	0,0214	0,0216
	MAX	0,0351	0,0310	0,0381	0,0308	0,0283
	MIN	0,0110	0,0104	0,0086	0,0115	0,0104

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata Kualitas Aktiva Produktif tertinggi diperoleh pada PT. Bank Permata Tbk yaitu sebesar 0,0283% dan aktiva produktif terendah pada PT. Bank Bumi Arta Tbk yaitu sebesar 0,0104%.

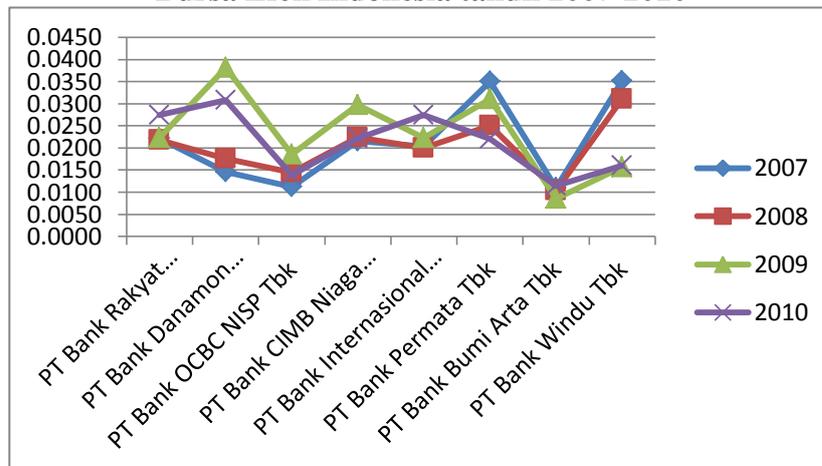
Rata-rata kualitas aktiva produktif tertinggi pada tahun 2009 sebesar 0,0233%. Perusahaan yang memberikan kontribusi Kualitas Aktiva Produktif tertinggi pada tahun tersebut adalah PT Bank Danamon Indonesia Tbk, yaitu sebesar 0,0381%, dan yang memberikan kontribusi Kualitas Aktiva Produktif terendah pada tahun tersebut adalah PT Bank Bumi Arta Tbk. yaitu sebesar 0,0086%.

Rata-rata Kualitas Aktiva Produktif terendah diperoleh pada tahun 2008 yaitu sebesar 0,0203%. Perusahaan yang memberikan kontribusi Kualitas Aktiva Produktif tertinggi pada tahun tersebut adalah PT Bank Windu Tbk. yaitu sebesar 0,0310% dan perusahaan yang memberikan kontribusi Kualitas Aktiva Produktif terendah pada tahun tersebut adalah PT Bank Bumi Arta Tbk. yaitu sebesar 0,0104%.

Rata-rata Kualitas Aktiva Produktif pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010 dari tahun ke tahun berfluktuatif. Pada tahun 2008 mengalami penurunan dari tahun 2007 yaitu sebesar 0,00104%. Pada tahun 2009 juga mengalami kenaikan sebesar 0,002938% dan tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,00188%.

Berdasarkan hasil tabel di atas, kondisi Kualitas Aktiva Produktif pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010 dapat digambarkan sebagai berikut :

Grafik 4.1
Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010



4.1.4 Perkembangan *Likuiditas* Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010

Likuiditas dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan sumber daya yang dimilikinya. Likuiditas bank yang dinyatakan dengan *Loan to Deposit Ratio* dapat mengukur kegiatan ekspansi kredit sebuah bank yang sekaligus menggambarkan kebijakan pemberian kredit yang diberlakukan pada bank tersebut. Rasio ini diperoleh oleh peneliti dari data tahunan yang disediakan oleh masing-masing bank pada laporan tahunan

Loan to Deposit Ratio umumnya digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas sebuah bank. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak III}}$$

Adapun kondisi Perkembangan *Likuiditas* Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010 dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Kondisi Perkembangan Likuiditas Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2007-2010
(dalam satuan persentase)

No	Emiten	Tahun				Rata-rata
		2007	2008	2009	2010	
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	68,80	79,93	80,88	75,17	76,20
2	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	88,05	86,42	88,76	93,82	89,26
3	PT Bank OCBC NISP Tbk	89,14	76,69	72,39	77,96	79,05
4	PT Bank CIMB Niaga Tbk	68,54	79,30	87,84	95,11	82,70
5	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	88,01	86,53	82,93	89,03	86,63
6	PT Bank Permata Tbk	88,00	81,80	90,60	87,50	86,98
7	PT Bank Bumi Arta Tbk	51,99	59,86	50,58	54,18	54,15
8	PT Bank Windu Tbk	53,71	86,14	65,58	81,29	71,68
	Jumlah	596,24	636,67	619,56	654,06	626,63
	Rata-rata	74,53	79,58	77,45	81,76	78,33
	MAX	89,14	86,53	90,6	95,11	89,26
	MIN	51,99	59,86	50,58	54,18	54,15

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata likuiditas tertinggi diperoleh pada PT. Bank Permata Tbk yaitu sebesar 89,26% dan likuiditas terendah pada PT. Bank Bumi Arta Tbk yaitu sebesar 54,15%.

Rata-rata likuiditas tertinggi pada tahun 2010 sebesar 81,75%. Perusahaan yang memberikan kontribusi likuiditas tertinggi pada tahun tersebut adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk, yaitu sebesar 95,11%, dan yang memberikan kontribusi likuiditas terendah pada tahun tersebut adalah PT Bank Bumi Arta Tbk. yaitu sebesar 54,18%.

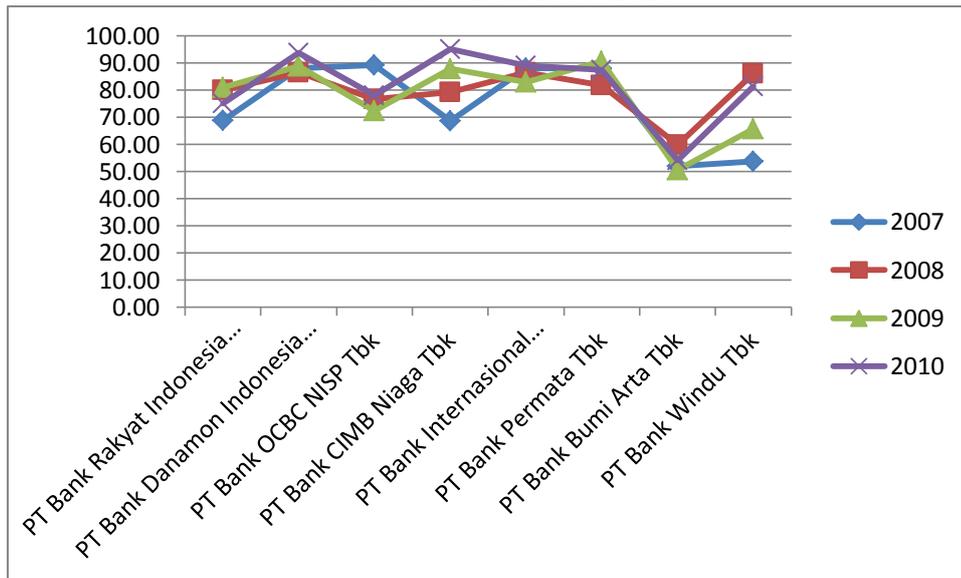
Rata-rata likuiditas terendah diperoleh pada tahun 2007 yaitu sebesar 74,53%. Perusahaan yang memberikan kontribusi likuiditas tertinggi pada tahun tersebut adalah PT Bank OCBC NISP Tbk. yaitu sebesar 89,14% dan perusahaan

yang memberikan kontribusi likuiditas terendah pada tahun tersebut adalah PT Bank Bumi Arta Tbk. yaitu sebesar 51,99%.

Rata-rata likuiditas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010 dari tahun ke tahun berfluktuatif. Pada tahun 2008 mengalami kenaikan dari tahun 2007 yaitu sebesar 5,05%. Pada tahun 2009 juga mengalami penurunan sebesar 2,14% dan tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 4,13%.

Berdasarkan hasil tabel di atas, kondisi likuiditas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010 dapat digambarkan sebagai berikut :

Grafik 4.2
Perkembangan likuiditas Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010



4.1.5 Kondisi Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola *capital* yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Equity}}$$

Adapun kondisi perkembangan Profitabilitas pada bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010 dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kondisi Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010
(dalam satuan rupiah)

No	Emiten	Tahun				Rata-rata
		2007	2008	2009	2010	
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	31,64	34,5	35,22	43,83	36,30
2	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	22,91	14,64	11,24	18,51	16,83
3	PT Bank OCBC NISP Tbk	8,71	9,18	11,86	7,65	9,35
4	PT Bank CIMB Niaga Tbk	18,990	20,580	8,080	16,230	15,97
5	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	9,48	8,98	-0,77	7,16	6,21
6	PT Bank Permata Tbk	18,1	12,4	13,3	21,5	16,33
7	PT Bank Bumi Arta Tbk	7,53	9,44	8,93	8,05	8,49
8	PT Bank Windu Tbk	-1,83	1,39	6,03	7,24	3,21
	Jumlah	115,53	111,11	93,89	130,17	112,68
	Rata-rata	14,44	13,89	11,74	16,27	14,08
	MAX	31,64	34,50	35,22	43,83	36,30
	MIN	-1,83	1,39	-0,77	7,16	3,21

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata Profitabilitas tertinggi diperoleh pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

yaitu sebesar 36,30% dan Profitabilitas terendah pada PT Bank Windu Tbk yaitu sebesar 3,21%.

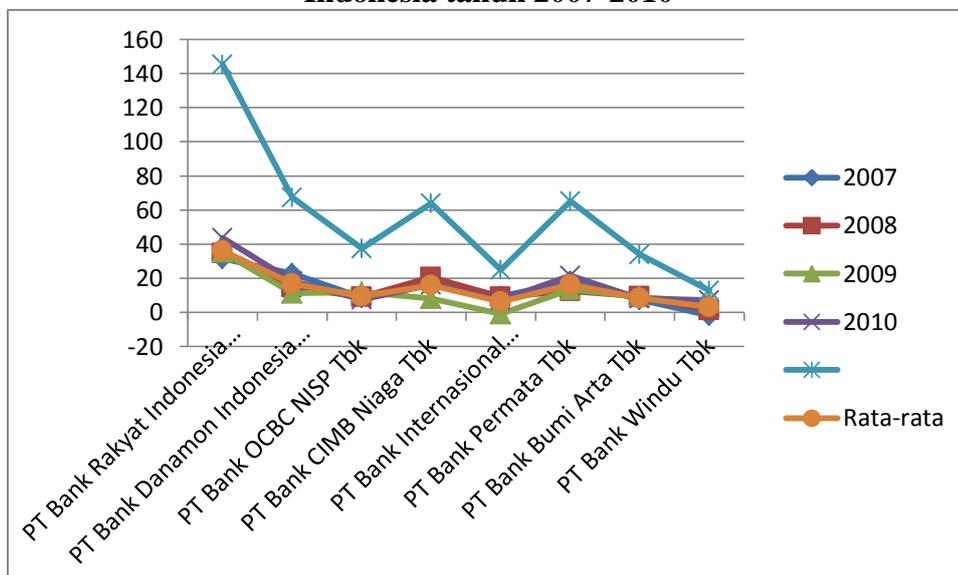
Rata-rata Profitabilitas tertinggi pada tahun 2010 sebesar 16,27%. Perusahaan yang memberikan kontribusi Profitabilitas tertinggi pada tahun tersebut adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yaitu sebesar 43,83%, dan yang memberikan kontribusi Profitabilitas terendah pada tahun tersebut adalah PT Bank Internasional Indonesia Tbk. yaitu sebesar 7,16%.

Rata-rata Profitabilitas terendah diperoleh pada tahun 2009 yaitu sebesar 11,74%. Perusahaan yang memberikan kontribusi Profitabilitas tertinggi pada tahun tersebut adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yaitu sebesar 35,22% dan perusahaan yang memberikan kontribusi Profitabilitas terendah pada tahun tersebut adalah PT Bank Internasional Indonesia Tbk. yaitu sebesar -0,77%.

Rata-rata Profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010 dari tahun ke tahun berfluktuatif. Pada tahun 2008 mengalami penurunan dari tahun 2007 yaitu sebesar 0,55%. Pada tahun 2009 juga mengalami penurunan pula yaitu sebesar 2,15% dan tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 4,53%.

Berdasarkan hasil tabel di atas, kondisi Profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010 dapat digambarkan sebagai berikut :

Grafik 4.3
Perkembangan Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2007-2010



4.2 Pembahasan

4.2.1 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Normalitas merupakan syarat yang penting pada pengujian statistik parametrik, apabila data pengamatan tidak berdistribusi normal, analisis parametrik tidak layak digunakan, karena statistik uji dalam analisis parametrik diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data dengan menggunakan software SPSS diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		BDR	LDR	ROE
N		8	8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0216	78,3313	14,0862
	Std. Deviation	,00601	11,44068	10,30700
Most Extreme Differences	Absolute	,308	,176	,270
	Positive	,146	,170	,270
	Negative	-,308	-,176	-,146
Kolmogorov-Smirnov Z		,871	,498	,764
Asymp. Sig. (2-tailed)		,434	,965	,604

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi dari Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas dan Profitabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh penelitian yang akurat. Dimana model yang digunakan akan menghasilkan nilai parameter penduga yang akurat bila tidak terjadi *multikolinearitas* dan *autokorelasi*, dimana pengujiannya sebagai berikut:

4.2.2.1 Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah ada hubungan yang kuat diantara beberapa atau semua variabel-variabel independen dalam model regresi atau dengan kata lain uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terdapat multikolinearitas, maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar. Keadaan ini biasanya ditandai oleh nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi tidak ada ataupun jika ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Untuk menguji indikator multikolinearitas digunakan nilai Variance Inflation Factors (VIF) sebagai indikator yang menunjukkan ada atau tidaknya multikolinearitas diantara variabel bebas. Pada tabel berikut merupakan bagian dari tabel Coefficient yang merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS. Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai VIF dan tolerance untuk masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.5

Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,052	31,907		,221	,834		
BDR	632,362	1094,595	,369	,578	,588	,445	2,248
LDR	-,085	,575	-,094	-,147	,889	,445	2,248

a. Dependent Variable: ROE

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.5 diatas, dapat dilihat nilai VIF untuk masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian menunjukkan tidak adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen tidak melebihi 10 dan nilai *tolerance value* di atas 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *multikolinieritas* di antara variabel bebas.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi.

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak antara variabel pengganggu (e_t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data time series dengan n-sampel adalah periode waktu.

Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin Watson, uji dengan Run Test dan jika data observasi di atas 100 data sebaiknya menggunakan uji Lagrange Multiplier atau Godfrey. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Run Test, dengan syarat $\text{sig} > \alpha$, dapat kita lihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Runs Test			
	BDR	LDR	ROE
Test Value ^a	,02	80,88	12,66
Cases < Test Value	4	4	4
Cases >= Test Value	4	4	4
Total Cases	8	8	8
Number of Runs	8	5	6
Z	1,909	,000	,382
Asymp. Sig. (2-tailed)	,056	1,000	,703

a. Median

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, maka nilai $\text{sig} > \alpha$. Keputusan yang diambil menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak ada autokorelasi

H_1 = ada autokorelasi

Nilai $\text{Sig} > \alpha$. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%. Hal ini berarti data yang diuji tidak mengalami autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

4.2.2.3 Heteroskedastisitas

Berikut adalah uji heteroskedastisitas, dimana dalam analisis regresi, varians dari residual tidak sama atau tidak memiliki pola tertentu dari satu pengamatan ke pengamatan lain, yang ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antara satu varians dari residual dengan besarnya varians antar residual tidak homogen, sedangkan apabila terdapat gejala varians sama disebut homokedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan Uji Glejser untuk menguji gejala heteroskedastisitas

dengan menggunakan bantuan software SPSS dan diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	7,052	31,907		,221	,834			
	BDR	632,362	1094,595	,369	,578	,588	,445	2,248	
	LDR	-,085	,575	-,094	-,147	,889	,445	2,248	

a. Dependent Variable: ROE

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel-variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan tingkat kekeliruan 5%. Ini berarti bahwa data terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Berganda (*Linear Multiple Regression*)

Untuk bisa mengetahui regresi linear berganda antara Kualitas Aktiva Produktif dan *Likuiditas* terhadap profitabilitas, dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Regresi Berganda Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan
***Likuiditas* Terhadap Profitabilitas**
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance			VIF	
		1	(Constant)	7,052	31,907		,221	,834	
	BDR	632,362	1094,595	,369	,578	,588	,445	2,248	
	LDR	-,085	,575	-,094	-,147	,889	,445	2,248	

a. Dependent Variable: ROE

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi berikut :

$$Y = 7,052 + 632,362X_1 - 0,085X_2$$

Model diatas menjelaskan bahwa setiap peningkatan atau penurunan Aktiva Produktif dan Likuiditas akan meningkatkan perubahan Profitabilitas sebesar koefisien regresinya.

4.2.4 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial

Pengujian koefisien regresi secara parsial dilakukan untuk menguji masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel tetap untuk mengetahui koefisien regresi variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap variabel tetap. Dalam pengujian ini, akan dibahas satu per satu variabel bebas yang digunakan terhadap variabel tetap.

4.2.4.1 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010

Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas maka perlu dilakukan pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$H_{01} : \beta_i = 0$ Tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas bank.

$H_{a1} : \beta_i \neq 0$ Terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas bank.

Untuk menguji hipotesis di atas terlebih dahulu dicari nilai t_{hitung} untuk koefisien regresi variabel kualitas aktiva produktif, dimana dari keluaran software

SPSS seperti terlihat pada tabel 4.8 diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,578$, kemudian untuk nilai signifikansi diperoleh 0,588.

Kriteria pengujian dua sisi adalah sebagai berikut:

Nilai signifikansi $<$ Taraf signifikan (α) : H_0 ditolak

Nilai signifikansi \geq Taraf signifikan (α) : H_0 diterima

Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, karena nilai signifikansi yang diperoleh 0,588 lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas bank Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010. . Hal ini dikarenakan krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008, yang membuat bank meningkatkan kualitas aktiva produktif dan tidak berpengaruh kepada profitabilitas bank.

4.2.4.2 Pengaruh *Likuiditas* Terhadap Perubahan Profitabilitas Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010

Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas maka perlu dilakukan pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$H_{02} : \beta_i = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dari likuiditas terhadap profitabilitas bank.

$H_{02} : \beta_i \neq 0$ Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari likuiditas terhadap profitabilitas bank.

Untuk menguji hipotesis di atas terlebih dahulu dicari nilai thitung untuk koefisien regresi variabel likuiditas, dimana dari keluaran *software* SPSS seperti terlihat pada tabel 4.8 diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,147$, kemudian untuk nilai signifikansi diperoleh 0,889.

Kriteria pengujian dua sisi adalah sebagai berikut:

Nilai signifikansi < Taraf signifikan (α) : H_0 ditolak

Nilai signifikansi \geq Taraf signifikan (α) : H_0 diterima

Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, karena nilai $t_{hitung} = -0,147 < \alpha = 0,05$ dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,889 lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya terdapat pengaruh t tapi tidak signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas bank Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010. Hal ini dikarenakan adanya pengetatan dan penyempurnaan proses pemberian kredit terutama pada segmen Ritel dan Menengah serta manajemen perkreditan pada kedua segmen tersebut difokuskan pada upaya restrukturisasi kredit bermasalah.

4.2.5 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010 Secara Simultan

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara kualitas aktiva produktif dan Likuiditas terhadap perubahan profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010 maka dilakukan regresi berganda. Untuk itu, hipotesis statistik yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_i = 0$ Tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari kualitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap profitabilitas bank.

$H_{a1} : \beta_i \neq 0$ Terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari kualitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap profitabilitas bank.

Kriteria pengujian dua sisi adalah sebagai berikut:

Nilai signifikansi $<$ Taraf signifikan (α) : H_0 ditolak

Nilai signifikansi \geq Taraf signifikan (α) : H_0 diterima

Pengujian koefisien regresi secara simultan dilaksanakan dengan menggunakan statistik uji-F yang terdapat dalam tabel Analisis Varians (ANOVA) dari hasil output pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Pengujian Koefisien Regresi

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69,301	2	34,650	,257	,783 ^a
	Residual	674,339	5	134,868		
	Total	743,640	7			

a. Predictors: (Constant), LDR, BDR

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} adalah 0,257 dan nilai signifikansi yang di dapat adalah sebesar 0,783, dimana nilai ini menjadi statistik

uji yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan (α) = 0,05. Maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada taraf signifikansi. Hal ini berarti H_0 diterima. Jadi, dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari kualitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap profitabilitas bank.

4.2.6 Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial menunjukkan keeratan hubungan masing-masing variabel bebas yaitu Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas jika nilai variabel bebas lainnya tidak berubah (konstan).

Pada tabel 4.10 berikut disajikan koefisien korelasi variabel Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas:

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi Parsial Variabel (X_1), (X_2) dengan Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Correlations		
	B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	7,052	31,907				
BDR	632,362	1094,595	,369	,299	,250	,246
LDR	-,085	,575	-,094	,181	-,066	-,063

a. Dependent Variable: ROE

Pada tabel *coefficient* sebelumnya kita dapat melihat variabel mana yang berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas yaitu variabel likuiditas. Sedangkan variabel kualitas aktiva produktif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Pada tabel *coefficient* disini dapat diterangkan mengenai keeratan hubungan antar tiap variabel. Tabel diatas menunjukkan

bahwa variabel kualitas aktiva produktif memiliki hubungan yang lemah dan positif terhadap profitabilitas dimana nilai parsialnya sebesar 0,250, sedangkan variabel likuiditas memiliki hubungan yang sangat lemah dan negatif terhadap profitabilitas dimana nilai parsialnya sebesar -0,066.

Besarnya koefisien korelasi variabel kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas adalah 0,250 dengan syarat tidak terjadi perubahan pada variabel likuiditas. Koefisien determinasi parsial kualitas aktiva produktif pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 – 2010 sebesar $(0,250)^2 = 0,0625$, jadi secara parsial kualitas aktiva produktif mempengaruhi profitabilitas sebesar 6,25% dengan syarat tidak terjadi perubahan pada likuiditas. Pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati oleh peneliti adalah sebesar $(100\% - 6,25\%) = 93,75\%$. Pengaruh tersebut merupakan pengaruh lain diluar variabel kualitas aktiva produktif.

Besarnya koefisien korelasi variabel likuiditas terhadap profitabilitas adalah -0,066 dengan syarat tidak terjadi perubahan pada variabel kualitas aktiva produktif. Koefisien determinasi parsial likuiditas pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 – 2010 sebesar $(-0,066)^2 = 0,004356$, jadi secara parsial likuiditas mempengaruhi profitabilitas sebesar 0,4356% dengan syarat tidak terjadi perubahan pada kualitas aktiva produktif. Pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati oleh peneliti adalah sebesar $(100\% - 0,4356\%) = 99,5644\%$. Pengaruh tersebut merupakan pengaruh lain diluar likuiditas.

4.2.7 Koefisien Determinasi Simultan

Tabel 4.11 Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,305 ^a	,093	-,270	11,61326

a. Predictors: (Constant), LDR, BDR

b. Dependent Variable: ROE

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas yaitu kualitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap profitabilitas pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 – 2010 seperti yang terlihat pada tabel 4.11.

Nilai pada R square menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap profitabilitas. Jadi besarnya pengaruh kualitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap profitabilitas pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 – 2010 adalah 9,3%. Pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati oleh peneliti adalah sebesar $(100\% - 9,3\%) = 90,7\%$. Pengaruh tersebut merupakan pengaruh lain diluar variabel kualitas aktiva produktif dan likuiditas.